

BAB III

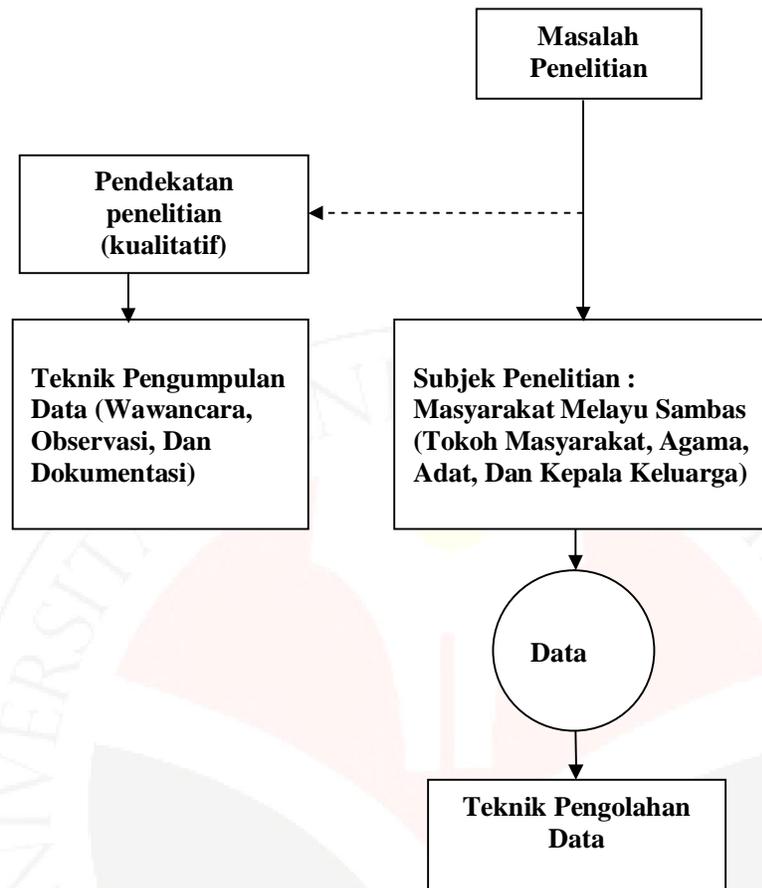
METODE PENELITIAN

A. Alur Pemikiran Penelitian

Pada bab ini diawali dengan mengemukakan alur pemikiran penelitian, yakni langkah-langkah berpikir yang dilakukan peneliti dalam mengkaji masalah yang telah ditentukan pada bagian terdahulu. Berangkat dari permasalahan, peneliti memasuki subjek penelitian dengan menerapkan pendekatan kualitatif berbekal rambu-rambu pengumpul data yang akan dikembangkan lebih lanjut di lapangan. Selanjutnya peneliti terlibat dengan subjek penelitian secara terus menerus, mencatat peristiwa-peristiwa yang dilihat, didengar dan dirasakan serta melakukan komunikasi dengan berbagai pihak yang menjadi subjek penelitian.

Semua catatan yang terkumpul dipilih dan dipilah-pilah, kemudian ditetapkan sebagai data penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan teori-teori yang telah ditetapkan pada bab II.

Alur metode penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 3. Alur Metode Penelitian

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengembangan Model Pengasuhan Anak dalam Keluarga untuk Memulihkan Sistem Nilai, yang menuntut pendekatan secara komprehensif untuk melihat dan menyelidiki berbagai peristiwa yang terjadi secara natural, untuk itu peneliti memilih metode naturalistik dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif (McMillan & Schumacher dalam Dahlan, 2002: 1),

yaitu telaah mendalam dengan teknik tatap muka dalam menghimpun informasi dalam tatanan natural. Peneliti memaknai fenomena yang diamati. Ini berarti peneliti kualitatif membangun gambaran yang utuh, kompleks dengan penjabaran perspektif partisipan secara rinci.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986: 9) sebagaimana dinyatakan ulang Moleong (2002: 3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pendapat lainnya diungkapkan Bolgan dan Taylor (1975:5) bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurutnya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Stephen Isaac & William B. Michael (1981: 48) mengemukakan bahwa *Case and Field Study Research* adalah “*to study intensive the background current status, and environmental interactions of a given social unit, and individual, group, institution or community*”. Pengertian tersebut menurut Nasution adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Bogdan dan Biklen (1982: 27-30) serta Lincoln dan Guba (1985: 39-44) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yaitu penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), karena ontologi alamiah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama. Pada waktu pengumpulan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan. "Manusia sebagai alat" dapat berhubungan responden atau objek lainnya dan hanya manusia yang mampu mengerti. Menilai serta mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan di lapangan. Metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila menghadapi kenyataan ganda di lapangan. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, karena: Pertama, tidak ada teori apriori yang dapat mencakup kenyataan ganda. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. Ketiga, teori dari dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

Menurut Moleong (2002: 4-7) penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: bersifat alamiah atau pada konteks suatu keutuhan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya; manusia sebagai alat pengumpul data utama (instrumen); analisis data secara induktif; menggunakan metode kualitatif; analisis data dilakukan secara induktif; memiliki *grand theory* yang berasal dari data; lebih bersifat deskriptif yang berasal dari berbagai sumber data; lebih

mementingkan proses daripada hasil; adanya batas yang ditentukan oleh fokus; adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; desain bersifat sementara; dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Banyak istilah untuk menyebut penelitian kualitatif ini. Mulyana (2001) menyebut istilah ini dengan istilah pendekatan subjektif (interpretif) atau penelitian humanistik. Moleong menyebutnya sebagai penelitian alamiah. Intinya, realitas sosial dianggap sebagai interaksi-interaksi yang komunikatif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya sekedar mencari hubungan sebab akibat, tetapi meneliti perilaku manusia (tindakan).

Menurut Mulyana (1999: 25) pendekatan objektif dan pendekatan subjektif sering dianalogkan dengan pendekatan etik (dari luar) dan pendekatan emik (dari dalam). Pendekatan subjektif (emik) bertujuan untuk meneliti makna kultural dari “dalam”; analisisnya cenderung bersifat idiografik - bertujuan merumuskan proposisi-proposisi yang sesuai dengan kasus yang diteliti - alih-alih nomotetik-bertujuan menggeneralisasikan kasus pada populasi (Allport, 1942: 146-148). Pendekatan subjektif (fenomenologis) terhadap perilaku individu dapat dilacak hingga ke definisi Coley (1902) dalam Susilo (2008:85) dan Mead (1934) dalam Susilo (2008:67-68) tentang diri (*self*). Pendekatan ini mengkritik pendekatan positivistik dalam arti bahwa ia membatasi kemungkinan perilaku manusia yang dapat dipelajari. Berbeda dengan pendekatan positivistik yang memandang individu sebagai pasif dan perubahannya disebabkan kekuatan-kekuatan sosial di luar diri mereka, pendekatan fenomenologis memandang bahwa manusia jauh dari pasif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis secara induktif berarti pencarian data bukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis disini merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan. Analisis dilakukan terhadap data-data yang dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data. Analisis dilakukan secara deskriptif mencakup data dan fakta yang ada di lapangan. Analisis dilakukan dengan menjadikan payung teori sebagai basis atau titik tolak penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bagan, sketsa dan angka yang berkait dengan subjek penelitian. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, "video-tape", dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi ulasan data untuk memberikan gambaran di lapangan, kemudian menganalisis data yang akan ditulis pada laporan penelitian ini. Dengan demikian peneliti tidak memandang bahwa sesuatu itu sudah demikian keadaannya.

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi "proses" daripada "hasil". Peneliti menetapkan batas atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam lokasi penelitian. Yang menjadi dasar teoritik penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan dan etnometodologis. Pendekatan fenomenologis berusaha mengerti subyek dari segi pandangan mereka sendiri. Interaksi simbolis mendasarkan diri pada pengalaman manusia yang ditengahi dengan penafsiran; segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sedang pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang.

Kebudayaan dipandang sebagai kerangka teoritis untuk mengerti pengalaman yang menimbulkan perilaku. Etnometodologi merupakan studi tentang bagaimana individu menciptakan dan mencapai kehidupannya sehari-hari.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan dalam naturalistik inkuiri ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution (1988:9-11) menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut: 1) sumber data adalah situasi yang wajar "natural setting" berdasarkan observasi situasi yang wajar; 2) mengutamakan data langsung, yaitu peneliti sendiri yang datang ke lapangan; 3) menonjolkan rincian kontekstual, yaitu mengumpulkan dan mencatat data secara mendetail; 4) triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan memperoleh data dari sumber lain; 5) peneliti sebagai instrumen utama, tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket, melainkan lewat pengamatan dan wawancara untuk memahami interaksi antarmanusia; 6) mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi yang dihadapi; 7) sangat deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian; 8) subyek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti; 9) mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden; 10) *sampling purposif* yang dipilih menurut tujuan penelitian dan biasanya hanya sedikit; 11) verifikasi, yaitu mencari kasus-kasus yang berbeda lebih dipercaya; 12) partisipasi tanpa mengganggu, untuk memperoleh data dan situasi yang alamiah; 13) menggunakan edit trail (melacak) untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan maksud penelitian; 14) mengadakan analisis sejak awal penelitian dan seterusnya sepanjang masa penelitian; 15) mementingkan proses dan

memperhatikan perkembangan terjadinya sesuatu.

Sebelum penelitian dilangsungkan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan desain sementara sebagai pemandu awal penelitian dan selanjutnya menetapkan fokus yang diinginkan. Penyiapan desain sementara untuk mengantisipasi adanya perbaikan, perubahan dan penyesuaian dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Hal tersebut dibenarkan oleh Moleong (1996: 5) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih mudah disesuaikan, dapat menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian secara langsung. Selain itu, metode tersebut lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam menyusun desain penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah berdasarkan pandangan Bogdan dan Biklen dalam Nasution (1992: 31) dan pendekatan studi kasus Yin (1983: 26) yaitu: (1) menentukan fokus penelitian, yaitu pengasuhan anak dalam keluarga; (2) menentukan paradigma penelitian kualitatif-naturalistik; (3) mencari teori-teori yang akan membimbing dan mengarahkan penelitian seperti teori-teori pengasuhan, nilai-nilai sosial budaya dan teori-teori pendidikan yang relevan; (4) menentukan sumber data dan lokasi para responden; (5) menentukan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumen-dokumen; (6) menyiapkan rencana pengumpulan data dan pencatatan, rencana analisis data, rencana logistik, rencana mencapai tingkat kepercayaan akan kebenaran dan rencana penulisan serta penyelesaian penelitian.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik, yaitu 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal. Wawancara atau interview ini merupakan percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan alat untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan dan kenyataan hidup. Melalui tanya jawab yang mendalam kita memperoleh informasi dan gambaran dunia mereka. Interview ini dalam penelitian ini dilakukan terhadap tokoh-tokoh masyarakat yang menguasai dan dianggap ahli sesuai dengan topik penelitian. Di antara mereka adalah tokoh masyarakat, tokoh birokrasi, dan tokoh adat yang mewakili masyarakat Melayu Sambas.

Dengan teknik wawancara dapat digali informasi secara langsung dan mendalam mengenai keadaan masyarakat dan tata nilai yang ada di masyarakat. Wawancara dilakukan kepada berbagai komponen masyarakat yang merepresentasi masyarakat Melayu Sambas, terdiri atas tokoh masyarakat, pemuka agama, tokoh birokrasi, mantan birokrat, dan tokoh adat.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan secara sistematis dan mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa usaha mempengaruhi atau memanipulasikannya. Observasi dilakukan untuk mendapatkan keterangan bagaimana kondisi pengasuhan yang dilakukan masyarakat Melayu Sambas dalam

keluarga-keluarga mereka. Pengamatan dilakukan terhadap keluarga-keluarga yang masih menganut sistem lama (keluarga tradisional) dalam rangka memperoleh data yang objektif tentang pola pengasuhan anak. Selain itu, pengamatan juga dilakukan pada keluarga-keluarga modern yang sudah mengalami pergeseran tata nilai dan perspektif terhadap pola pengasuhan anak.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pencarian data mengenai hal-hal yang diperlukan untuk penelitian, yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, metoda rapat, leger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1983:132).

Yang diamati dalam metode dokumentasi adalah informasi sekunder bukan benda hidup. Melalui teknik dokumentasi ini, data dikumpulkan: keadaan geografi, keadaan penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, data keagamaan yang berkaitan dengan kondisi masyarakat Melayu Sambas di Kabupaten Sambas.

Alat pengumpul data yang disiapkan oleh peneliti terdiri dari pedoman wawancara yang memuat berbagai pertanyaan berkaitan dengan masalah penelitian. Pedoman wawancara digunakan sebagai pemandu awal yang selanjutnya pertanyaan berkembang lebih luas dan mendalam yang diarahkan kepada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk melakukan observasi, peneliti menyiapkan pedoman yang dapat memandu melakukan observasi secara tepat, baik yang berkaitan dengan peristiwa, waktu, serta situasi yang mengharuskan peneliti hadir di lapangan sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya serta dapat menghayati atmosfer yang terjadi di masyarakat.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sambas, Tebas, Pemangkat, Selatiga, Jawai, Teluk Keramat, Paloh, Galing dan Sajingan, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sedang subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Melayu Sambas, Kabupaten Sambas, Propinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, kepala keluarga, dan orang-orang yang mengetahui serta memiliki pengetahuan tentang masalah pengasuhan anak.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan. Sebagaimana diungkapkan Moleong (1993: 112), data tambahan penelitian dapat diperoleh dari sumber-sumber pada dokumen tertulis, dokumen foto dan data statistik.

Secara populasi, Kabupaten Sambas merupakan wilayah yang banyak dihuni oleh etnis Melayu. Dibandingkan dengan kabupaten lainnya, Kabupaten Sambas relatif homogen karena sebanyak 84% penduduknya berpenduduk Melayu. Dengan karakteristik yang homogen ini dapat diasumsikan bahwa perilaku yang tercermin merupakan representasi dari keberadaan dan kondisi sebenarnya masyarakat Melayu Sambas.

Cara pemilihan subjek dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini (*sampling purposive*). Nasution (1988: 11), menyatakan bahwa metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian atau penentuan sampel penelitian secara purposif. Dalam penelitian ini subyek penelitian ditentukan peneliti berdasarkan

kepentingan penelitian dalam mengumpulkan data. Data-data tersebut dipilih berdasarkan keberagaman atau strata sosial dan pendidikan masyarakat. Keberagaman ini diharapkan dapat mewakili kondisi data yang dikehendaki.

E. Pengumpulan Data

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Dimulai sejak perkuliahan individual, peneliti telah berusaha mencari fokus permasalahan yang sesuai dengan Konsentrasi dan Program Studi Pendidikan Umum;
- b. Mencari dan menentukan lokasi yang sesuai dengan permasalahan, yaitu Kabupaten Sambas Kalimantan Barat;
- c. Mengadakan studi awal untuk menyusun desain penelitian;
- d. Mengusahakan izin penelitian:
 - a. Mengajukan permohonan izin kepada Direktur Program Pasca Sarjana UPI
 - b. Meneruskan permohonan izin penelitian kepada Bupati Kabupaten Sambas.

2. Tahap Turun Kelapangan

Pada awal penelitian dimulai observasi dan wawancara masih bersifat umum fokusnya belum jelas. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur sebab observasi dan wawancara dilakukan hanya untuk menemukan fokus penelitian. Pada awal penelitian, peneliti merujuk kepada pandangan Dahlan (2002:4) bahwa seluruh fokus ditetapkan diperlukan adanya

masalah awal yang dibayangkan untuk menggambarkan dan mencari fokus serta pola pikir konseptual, mengarahkan kerja lapangan dan tanpa membatasi observasi.

Selanjutnya, pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mencari dan menggali data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun pedoman umum untuk memperoleh data;
- b. Mencari data yang berkaitan dengan model pengasuhan anak dalam keluarga;
- c. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, baik itu dalam bentuk catatan, rekaman dan dokumen.

Setelah fokus penelitian ditemukan, peneliti melakukan wawancara secara mendalam sehingga data yang diperoleh sudah spesifik. Kemudian yang diamati dan diteliti adalah fenomena yang terjadi dari suatu peristiwa yang nyata.

Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka, sebagaimana layaknya dialog, sehingga data yang dikumpulkan dapat sebanyak mungkin dan terfokus. Kemudian observasi dilakukan peneliti secara partisipatif sehingga peneliti dapat merasakan langsung suasana yang terjadi dalam interaksi sosial di lapangan. Observasi partisipatif merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dan pengamat memainkan peran aktif dalam situasi atau konteks disaat suatu perilaku direkam. Observasi dilakukan disini untuk menangkap makna dan memotret praktek pengasuhan anak dalam keluarga yang dilakukan.

Semua kejadian dan peristiwa yang terjadi dilapangan dicatat tanggal,

waktu, tempat dan identitas orang-orang yang terlibat. Pada dasarnya dalam tahap ini peneliti sendiri telah melakukan analisis terhadap data yang ditemukan.

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti melakukan pengecekan data dan informasi ke berbagai pihak sehingga data betul-betul dapat dipercaya kebenarannya sebagai usaha *triangulasi* (Nasution, 1992:26). Triangulasi merupakan upaya melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik. Menurut Moleong (1993:185) tahap ini merupakan tahap pemeriksaan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggali dan membaca dokumentasi berupa buku, majalah, surat-surat, peraturan pemerintah dan catatan-catatan kasus yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul dan telah diadakan triangulasi, peneliti melakukan pengecekan ulang data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya peneliti mentranskrip rekaman wawancara dan mencatat hasil pengamatan serta menelaah dokumen kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan secara tertulis. Pada tahap akhir dalam pengumpulan data adalah memeriksa kesesuaian data antara temuan penelitian dengan data yang terhimpun melalui pelacakan terhadap catatan-catatan lapangan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan

sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan perizinan penelitian.
2. Tahap pengumpulan data, meliputi kegiatan-kegiatan penelitian dalam rangka pengumpulan data, baik observasi lapangan, wawancara, kajian dokumentasi dan lain-lain.
3. Tahap pengolahan data, meliputi kegiatan menganalisis dan memverifikasi data-data penelitian untuk kemudian dibahas dan disimpulkan berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian.
4. Tahap penyusunan data, meliputi kegiatan penyusunan data yang sudah diverifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai kesalahan pemahaman dan interpretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting untuk menjelaskan beberapa istilah secara operasional berikut ini.

1. **Pengembangan** berasal dari kata akar kata kembang yang berarti bertambah sempurna. Sedangkan pengembangan adalah proses atau cara mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih bertambah sempurna atau lebih baik (Yusuf, 1995: 58). Dengan demikian arti pengembangan disini adalah suatu upaya untuk mengubah dan menambah sesuatu ke arah yang lebih maju, lebih besar dan lebih baik.
2. **Model**. Dalam konteks penelitian ini model dipahami sebagai pola yang dapat dirujuk untuk mengembangkan sebuah kegiatan pengasuhan anak

dalam keluarga. Model dibentuk berdasarkan landasan teoretis dan empirik yang ada di masyarakat Melayu Sambas. Model juga dirumuskan dengan memprediksi tantangan dan persoalan pengasuhan anak di masa mendatang.

3. **Pengasuhan.** Dalam penelitian ini pengasuhan diartikan sebagai sebuah proses pendidikan informal dalam keluarga, yang dilakukan oleh anggota keluarga, terutama bapak dan ibu. Pengasuhan dilakukan ketika anak-anak masih berada dalam tanggung jawab keluarga; sebelum dia menikah. Kegiatan pengasuhan ini mencakup seluruh kegiatan yang dibutuhkan anak, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan pendidikan. Pengasuhan dilakukan bukan sekadar karena anak menjadi tanggung jawab keluarga, namun ditujukan untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik.
4. **Memulihkan** berasal dari akar kata pulih yang berarti kembali sebagai semula atau kembali menjadi baik lagi. Sedangkan memulihkan adalah proses atau cara menjadikan suatu keadaan kembali baik seperti semula (Depdiknas, 2005:906). Dengan demikian arti memulihkan disini adalah suatu upaya untuk mengubah dan mengembalikan sesuatu ke arah yang lebih baik.
5. **Sistem nilai.** Penelitian ini menempatkan sistem nilai sebagai variabel penting, mengingat dalam penelitian ini pembahasan sistem nilai merupakan kunci. Sistem nilai diartikan sebagai sebuah tata-aturan yang terdapat di masyarakat mengenai bagaimana seseorang (warga masyarakat) berperilaku dan berkomunikasi. Sistem nilai ini bersifat

mengingat, dan siapapun yang melanggar sistem nilai secara sosial dia akan mendapatkan sangsi. Dalam keluarga sistem nilai berupa aturan-aturan yang disepakati secara internal dalam keluarga atau sistem yang secara turun-temurun dilakukan dan diyakini kebenarannya oleh anggota keluarga dan harus ditaati keberadaannya. Dalam masyarakat tradisional, dengan berbagai alasan, sistem nilai ini bersifat generatif dan ditransformasikan kepada generasi berikutnya. Bahkan dalam beberapa pandangan, keberhasilan sebuah keluarga ditandai dengan tertransformasinya sistem nilai kepada generasi selanjutnya.

6. **Nilai Lama.** Setiap perubahan menyisihkan budaya lama yang tentu saja mengandung nilai lama. Dalam penelitian ini nilai lama ditafsirkan sebagai nilai-nilai yang dianut oleh para orang tua masyarakat Melayu Sambas dan dipandang sebagai ciri khas dan nilai kelompok yang secara turun-temurun dianut dan diyakini keberadaannya. Nilai lama tersebut saat ini mengalami degradasi dan penyisihan oleh nilai baru yang datang dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Melayu Sambas. Nilai lama dipandang sebagai nilai yang harmoni dan mencitrakan masyarakat Melayu Sambas. Mengingat posisi penting nilai lama, dalam penelitian nilai ini setiap nilai baru tidak selalu diartikan positif, terutama apabila nilai baru tersebut menggerus keberadaan nilai lama. Dalam penelitian ini nilai lama mendapatkan tempat yang strategis, mengingat topik ini merupakan kajian utama, bahkan penelitian ini bertujuan merevitalisasi nilai lama melalui berbagai pendekatan pendidikan.

7. **Keluarga Melayu Sambas.** Di pulau Kalimantan, suku Melayu tidak hanya terdapat di daerah Sambas (Melayu Sambas), tetapi juga terdapat Melayu Pontianak, Melayu Sanggau, Melayu Sukadana, Melayu Sintang, dan Melayu Kapuas Hulu. Meskipun pada dasarnya Suku Melayu memiliki kesamaan adat, dan terutama karena secara mayoritas beragama Islam, namun dalam penelitian ini suku melayu yang menjadi objek penelitian adalah suku Melayu Sambas. Suku Melayu Sambas berada di kabupaten Sambas, Propinsi Kalimantan Barat.

